

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada $110^{\circ} 00'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 33'$ - $8^{\circ} 12'$ Lintang Selatan dengan luas 3.185,80 km². Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 5 kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul dan Kota Yogyakarta.



Sumber: BPS DIY 2016

GAMBAR 4.1.
Peta Daerah Istimewa Yogyakarta

B. Kondisi Geografis

1. Keadaan alam

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dari 33 provinsi yang ada di Indonesia dan terletak di pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan dibatasi Lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat dan barat laut dibatasi oleh wilayah provinsi Jawa Tengah yang meliputi:

Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut

Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara

Kabupaten Purworejo di sebelah Barat

Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut

Berdasarkan satuan fisiografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari pegunungan Selatan, luas ($\pm 1.656,25 \text{ km}^2$) dan ketinggian (150 – 700 m), Gunung berapi Merapi, luas ($\pm 582,81 \text{ km}^2$) dan ketinggian (80 – 2.911 m), Dataran rendah antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulon Progo, luas ($\pm 215,62 \text{ km}^2$) dan ketinggian (0 – 80), Pegunungan Kulon Progo dan Dataran Rendah Selatan, luas ($\pm 706,25 \text{ km}^2$) dan ketinggian (0 – 572 m).

Posisi D.I.Yogyakarta yang terletak antara $7^{\circ}.33 - 8^{\circ}.12$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}.00 - 110^{\circ}.50$ Bujur Timur, tercatat memiliki luas $3.185,80 \text{ km}^2$ atau 0,17% dari luas Indonesia ($3.185,80 \text{ km}^2$), merupakan provinsi terkecil setelah Provinsi DKI Jakarta, yang terdiri dari:

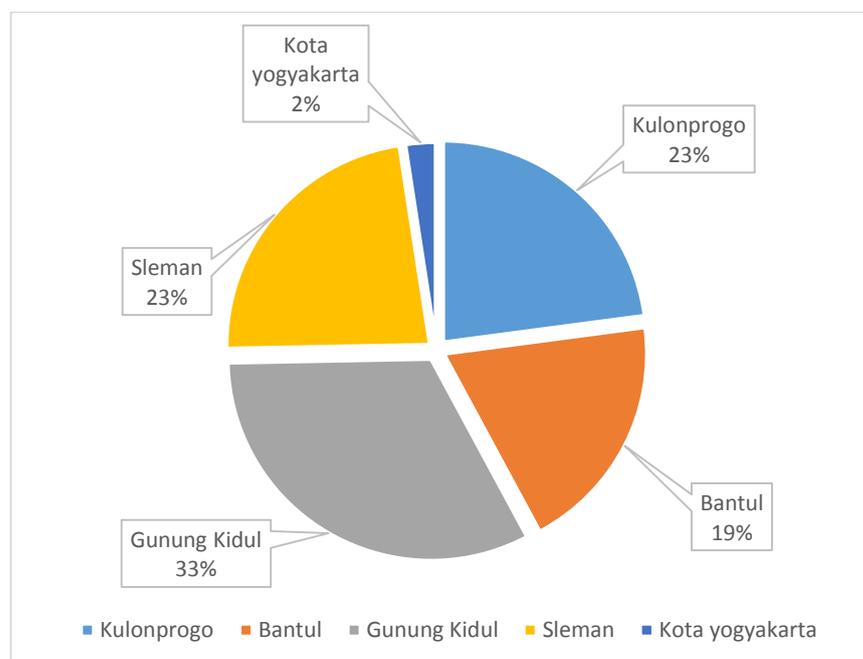
Kabupaten Kulonprogo, dengan luas $586,27 \text{ km}^2$ (18,40 persen)

Kabupaten Bantul, dengan luas $506,85 \text{ km}^2$ (15,91 persen)

Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.485,36 km² (26,63 persen)

Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 km² (18,04)

Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km² (1,02)



Sumber: DIY dalam Angka, 2015

GAMBAR 4.2.
Komposisi Luas Wilayah DIY

Berdasarkan informasi dari Badan Pertanahan Nasional, dari 3.185,80 km² luas D.I. Yogyakarta, 33,05 persen merupakan jenis tanah Lithosol, 27,09 persen Regosol, 12,38 persen Lathosol, 10,97 persen Grumusol, 10,84 persen Mediteran, 3,19 persen Alluvial dan 2,48 persen adalah tanah jenis Rensina.

Sebagian besar wilayah daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada ketinggian antara 100 m – 499 m dari permukaan laut tercatat sebesar 65,65 persen, ketinggian kurang dari 100 m sebesar 28,84 persen, ketinggian antara

500 m – 999 m sebesar 5,04 persen dan ketinggian diatas 1000 m sebesar 0,47 persen.

2. Iklim

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan.

Menurut catatan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Geofisika Kelas I Yogyakarta, suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2014 menunjukkan angka 26,3°C lebih tinggi dibandingkan rata-rata suhu udara pada tahun 2013 yang tercatat sebesar 26,08°C, dengan suhu minimum 21,2C dan suhu maksimum 32,7. Curah hujan perbulan sekitar 169.0 mm dengan hari hujan per bulan 13 kali. Sedangkan kelembaban udara tercatat antara 42,0 persen – 100,0 persen, tekanan udara antara 1.010.1 mb - 1.019,9 mb, dengan arah angin Barat Daya dan kecepatan angin antara 0.2 knot sampai dengan 15.0 knot.

C. Kondisi Demografis

1. Penduduk

Berdasarkan hasil Susenas Agustus 2014 jumlah penduduk DIY tahun 2014 tercatat 3.666.533 jiwa, dengan persentase jumlah penduduk laki-laki 49,47 persen dan penduduk perempuan 50,53 persen. Menurut hasil proyeksi penduduk SP2010 back casting, persentase penduduk kota mencapai 66,74 persen dan penduduk desa mencapai 33,26 persen. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2014 terhadap tahun 2010 mencapai 0,98 persen, meningkat

dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya, yakni 0,82 persen (DIY dalam angka, 2015).

Menurut angka proyeksi Penduduk 2010- 2035, komposisi penduduk DI. Yogyakarta menurut kelompok umur didominasi oleh kelompok usia dewasa yaitu umur 20-24 tahun sebesar 8,56 persen. Kelompok umur 0-24 tahun tercatat 37,80 persen, kelompok umur 25-59 tahun 49,00 persen, dan lanjut usia yaitu umur 60 tahun ke atas sebesar 13,20 persen. Besarnya proporsi mereka yang berusia lanjut mengisyaratkan tingginya usia harapan hidup penduduk DIY yang mencapai 74 (DIY dalam angka, 2015).

2. Kepadatan Penduduk

Dengan luas wilayah 3.185,80 km², kepadatan penduduk di DIY tercatat 1.142 jiwa per km². Pada tahun 2014 kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta yakni 12.322 jiwa per km² dengan luas wilayah hanya sekitar dua persen dari luas DIY. Sedangkan Kabupaten Gunungkidul yang memiliki wilayah terluas mencapai 46,63 persen memiliki kepadatan penduduk terendah yang dihuni rata-rata 470 jiwa per km².

Table dibawah ini akan menunjukkan tingkat kepadatan penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta dari tahun 2010-2014.

TABEL 4.1.

Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta Tahun 2011-2014

Kabupaten/Kota	Luas wilayah(Km ²)	2011	2012	2013	2014
Kulonprogo	586,27	672	678	685	691
Bantul	506,85	1831	1857	1884	1911
Gunungkidul	1485,36	460	463	467	470

Sleman	574,82	1937	1966	1995	2025
Yogyakarta	32,50	12073	12158	12241	12322
DIY	3.185,80	1102	1115	1128	1142

Sumber: Badan Pusat Statistik (beberapa tahun)

D. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Pemerintahan

Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan metamorphosis dari Pemerintahan Negara Kesultanan Yogyakarta dan pemerintahan Negara Kadipaten Pakualaman. Oleh karena itu Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki hubungan yang kuat dengan keraton Yogyakarta maupun Puro Paku Alaman (Wikipedia). Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota dengan 78 kecamatan dan 438 kelurahan/desa (DIY dalam angka, 2015).

2. Pendidikan

Penyebaran sekolah untuk jenjang SD/MI sampai Sekolah Menengah sudah merata, dan menjangkau seluruh wilayah sampai ke pelosok desa. Jumlah SD/MI yang ada di DIY pada tahun 2008 adalah sejumlah 2.035, SMP/MTs/SMP Terbuka sejumlah 529 dan SMA/MA/SMK sejumlah 381 sekolah negeri maupun swasta. Ketersediaan ruang belajar dapat dikatakan sudah memadai dengan rasio siswa per kelas untuk SD/MI sebanyak 22, SMP/MTs sebanyak 33, SMA/MA/SMK sebanyak 31. Sedangkan tingkat ketersediaan guru di DIY juga cukup memadai dengan rasio siswa per guru untuk SD/MI sebanyak 13, SMP/MTs sebanyak 11, SMA/MA/SMK sebanyak 9.

3. Energi dan Sumber Daya Mineral

Pasokan utama listrik selama ini disuplai oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 8 sub unit pelayan PLN. Pada tahun 2014 unit pelayanan tersebut melayani pelanggan sebanyak 972.327 unit (naik 3,90 persen dari tahun 2013), yang terdiri dari rumah tangga sekitar 92,25 persen, disusul unit usaha sebesar 4,45 persen, umum sebesar 3,24 persen, dan industri 0,06 persen.

Jumlah produksi listrik yang dijual selama tahun 2014 mencapai 2.369,61 juta KWH, meningkat sekitar 7,43 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Energi listrik yang terjual tersebut dikonsumsi oleh rumah tangga sekitar 56,43 persen, 21,54 persen oleh unit usaha, 9,38 persen oleh industri dan selebihnya 12,64 persen diserap oleh pelanggan sosial, pemerintah dan lainnya.

Sumber daya mineral atau tambang yang ada di DIY adalah Bahan Galian C yang meliputi, pasir, kerikil, batu gamping, kalsit, kaolin, dan zeolin serta breksi batu apung. Selain bahan galian Golongan C tersebut, terdapat bahan galian Golongan A yang berupa Batu Bara. Batu bara ini sangat terbatas jumlahnya, begitu pula untuk bahan galian golongan B berupa Pasir Besi (Fe), Mangan (Mn), Barit (Ba), dan Emas (Au) yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo. Dalam bidang ketenagalistrikan, khususnya listrik, minyak, dan gas di DIY dipasok oleh PT PLN dan PT Pertamina.

E. Jumlah Kendaraan Bermotor

Jumlah kendaraan bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun ke tahun semakin bertambah. Kendaraan bermotor baik mobil penumpang, mobil bus, mobil barang, sepeda motor, maupun kendaraan khusus seperti ambulans ataupun mobil derek.

Menurut statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, hingga tahun 2015, jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di wilayah DIY berjumlah 2,2 juta unit. Sementara itu, data dari Ditlantas Polda DIY mencatat bahwa data terbaru untuk tahun 2016, dari 1 Januari hingga 28 September 2016, ada 84.312 kendaraan bermotor baru yang ada di Yogyakarta. Data tersebut menyebutkan ada 71.566 kendaraan roda dua baru dan 12.746 kendaraan roda empat baru.

Menurut data, Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten dengan jumlah kendaraan baru terbanyak., dari 1 Januari hingga 28 September tercatat ada 25.537 unit kendaraan bermotor roda dua baru. Kemudian diikuti Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, masing-masing 18.874 dan 12.284 unit. Sedangkan untuk roda empat Kabupaten Sleman masih menjadi yang terbanyak yakni berjumlah 6.018 unit, disusul Kota Yogyakarta dengan 2.838 unit serta Bantul 2.730 unit.

F. Konsumsi Bahan Bakar Minyak (Premium)

Berdasarkan informasi yang diperoleh, tingkat porsi premium dalam konsumsi jenis gasoline sebesar 30% itu terjadi pasca kenaikan bahan bakar minyak. Sementara jenis bahan bakar lainnya yakni jenis porsi pertalite sebesar

47% sedangkan bahan bakar minyak jenis pertamax hanya 23%. Tingkat konsumsi premium di wilayah DIY perhari rata-rata sebesar 3.600 KL untuk jenis premium, pertalite dengan tingkat konsumsi sekitar 5.000 KL perhari dan jenis bahan bakar minyak yakni pertamax tingkat konsumsi perhari sebesar 2.500 KL. Sebelum ada kenaikan untuk jenis bahan bakar minyak yaitu untuk porsi konsumsi premium sebesar 29%, pertalite 47% dan pertamax sebesar 24%.